

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN PAGI DI MTS NUR ANOM GRINGSING BATANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

SRI SUNDARI & TITIK HARYATI

MP Universitas PGRI Semarang

e-mail: fadhilsundari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dengan program pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing. Metode ini menekankan pengumpulan dan pemeriksaan data dalam bentuk teks, visual, dan storytelling. Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, atau studi kasus untuk memperoleh data deskripsi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau situasi dan mengklarifikasi berbagai aspeknya. Teknik deskriptif kualitatif unggul dalam menyajikan informasi secara komprehensif dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kerumitan, keadaan, dan kesulitan dari realitas yang sedang diselidiki. Program pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang yang mencakup sholat Dhuha, BTQ, tadarus pagi, dan tahfidzul Qur'an memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pembiasaan pagi ini, diharapkan siswa dapat terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dan konsisten, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Efektivitas Kebiasaan Pagi, Kemampuan Siswa, Membaca

ABSTRACT

This research aims to improve students' ability to read the Qur'an with the morning refraction program at MTs Nur Anom Gringsing. This method emphasizes collecting and examining data in the form of text, visuals and storytelling. Qualitative descriptive research involves researchers using methods such as interviews, observation, document analysis, or case studies to obtain descriptive data. The goal is to gain a deep understanding of a phenomenon or situation and clarify its various aspects. Qualitative descriptive techniques excel in presenting information comprehensively and comprehensively. This allows the researcher to investigate the complexities, circumstances, and difficulties of the reality under investigation. The morning habituation program at MTs Nur Anom Gringsing Batang which includes Dhuha prayer, BTQ, morning tadarus, and tahfidzul Qur'an has great potential in improving students' ability to read the Qur'an. Through this morning practice, it is hoped that students can get used to reading the Al-Qur'an regularly and consistently, as well as improve their understanding and skills in understanding and implementing the teachings of the Al-Qur'an in everyday life. However, to achieve optimal results, support and cooperation from various parties is needed, including the school, parents and the surrounding community.

Keywords: Effectiveness of Morning Habits, Student Ability, Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah aspek penting dari pendidikan yang berfokus pada meningkatkan etika, perilaku, kemampuan kerja, dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk mendidik orang-orang yang memiliki akuntansi dan integritas moral, menunjukkan nilai-
Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

nilai positif, menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan berkontribusi positif untuk keluarga, sekolah, komunitas, dan bangsa mereka. Pendidikan karakter mengajarkan siswa tentang moral, tanggung jawab sosial, empati, toleransi, dan kebajikan lainnya yang penting untuk menjadi warga negara yang layak dan etis. Selain itu, pendidikan karakter membantu siswa dalam memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai dilema etika dan konflik dalam hidup. (Ependi et al., 2023).

Pendidikan melayani tujuan yang lebih luas daripada hanya menyampaikan pengetahuan dan informasi. Pendidikan tidak hanya menyampaikan pengetahuan ilmiah tetapi juga memainkan peran dalam membentuk karakter siswa. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai, moral, etika, perilaku, dan kemampuan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting karena mendirikan dasar moral yang kuat bagi setiap orang. Ini membantu anak-anak dalam memahami kualitas seperti integritas, kejujuran, empati, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Dengan memupuk prinsip-prinsip moral yang kuat, siswa dapat lebih efektif berevolusi menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang secara positif mempengaruhi masyarakat dan menghargai pentingnya perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan karakter membantu siswa dalam menangani kesulitan etis yang mereka hadapi dalam kehidupan. Ini membantu individu dalam membuat penilaian yang lebih sesuai dan moral dalam berbagai keadaan. Pendidikan karakter harus menjadi komponen fundamental dari sistem pendidikan untuk menumbuhkan generasi yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga secara moral jujur dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk memupuk individu dengan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, menekankan pengembangan iman, etika, keterampilan interpersonal, dan pencarian kebahagiaan dalam hidup. Mengembangkan kepribadian yang disiplin melibatkan secara konsisten berlatih perilaku positif dari waktu ke waktu sampai mereka menjadi berakar dalam karakter seseorang.

Disiplin dapat dibudidayakan dengan melakukan perilaku secara konsisten. Berpartisipasi dalam kegiatan ibadah seperti doa Doha Sunnah dapat secara efektif menumbuhkan disiplin dalam ibadah siswa. Doa harus disertai dengan pemahaman yang mendalam tentang makna doa. Siswa harus memahami makna dan pentingnya rohani doa sunnah dhahha untuk menghindari melakukannya hanya sebagai kebiasaan yang tidak berarti, tetapi dengan pemahaman yang mendalam. Pendidikan karakter berbasis agama dapat membantu siswa dalam mengintegrasikan cita-cita spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mengarah pada peningkatan karakter dan disiplin.

Mengembangkan kepribadian yang disiplin membutuhkan praktik dan pengulangan yang konsisten. Kebiasaan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter seseorang, terutama dalam hal disiplin agama. MTsN Nur Anom Gringsing Batang adalah program yang berfokus pada menumbuhkan disiplin pada siswa melalui praktek doa di sekolah. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nur Anom Gringsing Batang memegang peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan membaca Al-Qur'an (Wahyudin, 2019). Program pembiasaan pagi yang mencakup sholat Dhuha, BTQ, tadarus pagi, dan tahfidzul Qur'an menjadi sangat relevan untuk mencapai tujuan tersebut (Anshori, 2017).

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kualitatif adalah metode studi yang cocok untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang mendalam tentang realitas yang rumit tanpa mengandalkan data numerik atau statistik. (quantitative). Metode ini menekankan pengumpulan dan pemeriksaan data dalam bentuk teks, visual, dan storytelling.

Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, atau studi kasus untuk memperoleh data deskripsi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau situasi dan mengklarifikasi berbagai aspeknya. Teknik deskriptif kualitatif unggul dalam menyajikan informasi secara komprehensif dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kerumitan, keadaan, dan kesulitan dari realitas yang sedang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pembiasaan Pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang

1. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha memiliki peran penting dalam pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang. Sholat ini tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa (Ahsanulhaq, 2019). Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Melalui sholat Dhuha, diharapkan siswa dapat merasakan keberkahan dan kesegaran spiritual yang akan membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Implementasi sholat Dhuha di MTs Nur Anom Gringsing Batang dilakukan melalui penyelenggaraan sholat berjamaah setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan sholat Dhuha secara rutin dan konsisten.

2. Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an (BTQ)

BTQ merupakan bagian integral dari program pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang. Melalui BTQ, siswa diberikan bimbingan intensif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. BTQ tidak hanya bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran BTQ dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Implementasi BTQ di MTs Nur Anom Gringsing Batang dilakukan melalui sesi-sesi pembelajaran yang terstruktur dan intensif. Siswa diberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, serta diberikan kesempatan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung.

3. Tadarus Pagi

Tadarus pagi merupakan aktivitas pembiasaan pagi yang bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara rutin setiap pagi. Melalui tadarus pagi, diharapkan siswa dapat memperkuat hubungan mereka dengan Al-Qur'an. Tadarus pagi tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk mendapatkan keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.

Pelaksanaan tadarus pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang dilakukan melalui pembacaan Al-Qur'an secara berjamaah setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Siswa diajak untuk membaca Al-Qur'an dengan khushyuk dan tuma'ninah, serta diberikan pemahaman tentang makna-makna ayat yang dibaca.

4. Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan tahap lanjutan dari pembelajaran Al-Qur'an di MTs Nur Anom Gringsing Batang (Departemen Agama RI, 2007). Melalui tahfidzul Qur'an, siswa diberikan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap. Tahfidzul Qur'an bukan hanya sebagai upaya untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh keberkahan dalam kehidupan. Copyright (c) 2024 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

Pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan bertahap. Siswa diberikan bimbingan dan pengawasan yang intensif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Implementasi tahfidzul Qur'an di MTs Nur Anom Gringsing Batang dilakukan melalui sesi-sesi pembelajaran yang terstruktur dan intensif. Siswa diberikan target-target menghafal yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesungguhan mereka.

Evaluasi Efektivitas Program

Evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian tulis, ujian lisan, dan observasi langsung selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang. Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Marwiyati, 2020). Upaya-upaya tersebut meliputi penyediaan bimbingan tambahan, pemberian motivasi dan dorongan, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

- ❖ Dukungan dari pihak sekolah dan orangtua siswa.
- ❖ Motivasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti program.
- ❖ Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai.

Faktor Penghambat

- ❖ Kurangnya kesadaran akan pentingnya program pembiasaan pagi di MTs.
- ❖ Minimnya dukungan dari pihak sekolah dan orangtua siswa.
- ❖ Kendala teknis dan logistik dalam penyelenggaraan program.

KESIMPULAN

Program pembiasaan pagi di MTs Nur Anom Gringsing Batang yang mencakup sholat Dhuha, BTQ, tadarus pagi, dan tahfidzul Qur'an memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pembiasaan pagi ini, diharapkan siswa dapat terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dan konsisten, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Ahmad, dan Ahmad Najibullah. 2021. *Fikih Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahaf. 2006. *Panduan Shalat Lengkap Shalat yang Benar Menurut al-Qur'an dan Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Apridawati, Menuk Resti. 2022. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- El-Hamdi, Ubaidurrahim. 2014. *Super Lengkap Shalat Sunah*. Jakarta Selatan: WahyuQolbu.
- Ependi, Nur Haris et al. 2023. *Pendidikan Karakter*. Banten: PT Sada Sada Kurnia Pustaka.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sukatin, Saifillah Al-Faruq, dan Shoffa. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syah, Imas Jihan. 2018. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat).” *Journal of Childhood Education* Vol. 2: 148.
- Thohir, M. 2016. “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Salat Jamaah di Masjid Pada Siswa di SDIT Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.” *al-Bahtsu* Vol. 1: 240.